

Pengertian Kalimat

1. Pengertian Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan suatu pikiran yang utuh . Dalam suatu kalimat terdiri dari beberapa unsur antara lain subyek, predikat, obyek ,pelengkap dan keterangan. Kalimat dikatakan sempurna jika minimal memiliki unsur **Subyek dan Predikat**.

2.2 Struktur Dasar Kalimat Bahasa Indonesia

1. Ciri-Ciri Subjek

Subjek adalah unsur pokok yang terdapat pada sebuah kalimat di samping unsur predikat. Dengan mengetahui ciri-ciri subjek secara lebih terperinci, kalimat yang dihasilkan dapat terpelihara strukturnya.

- Jawaban atas Pertanyaan Apa atau Siapa

Penentuan subjek dapat dilakukan dengan mencari jawaban atas pertanyaan *apa* atau *siapa* yang dinyatakan dalam suatu kalimat. Untuk subjek kalimat yang berupa manusia, biasanya digunakan kata tanya *siapa* .:

Contoh :

Juanda memelihara binatang langka
Siapa memelihara? Jawab : Juanda.

(*maka juanda adalah S sedangkan memelihara adalah predikat*)
Siapa atau apa Binatang langka ? = tidak ada jawaban

- Disertai Kata *Itu*

Kebanyakan subjek dalam bahasa Indonesia bersifat takrif (*definite*). Untuk menyatakan takrif, biasanya digunakan kata *itu*. Subjek yang sudah takrif misalnya nama orang, nama negara, instansi, atau nama diri lain dan juga pronomina tidak disertai kata *itu*.

Contoh : Anak *itu* mengambil bukuku

- Didahului Kata *Bahwa*

Di dalam kalimat pasif kata *bahwa* merupakan penanda bahwa unsur yang menyertainya adalah anak kalimat pengisi fungsi subjek. Di samping itu, kata *bahwa* juga merupakan penanda subjek yang berupa anak kalimat pada kalimat yang menggunakan kata *adalah* atau *ialah*.

- Mempunyai Keterangan Pewatas *Yang*

Kata yang menjadi subjek suatu kalimat dapat diberi keterangan lebih lanjut dengan menggunakan penghubung *yang*. Keterangan ini dinamakan keterangan pewatas.

- Tidak Didahului Preposisi

Subjek tidak didahului preposisi, seperti *dari, dalam, di, ke, kepada, pada*. Orang sering memulai kalimat dengan menggunakan kata-kata seperti itu sehingga menyebabkan kalimat-kalimat yang dihasilkan tidak bersubjek.

- Berupa Nomina atau Frasa Nominal

Subjek kebanyakan berupa nomina atau frasa nominal. Di samping nomina, subjek dapat berupa verba atau adjektiva, biasanya, disertai kata penunjuk *itu*.

2. Ciri – ciri Predikat

Predikat juga merupakan unsur utama suatu kalimat di samping subjek. Bagian ini khusus membicarakan ciri-ciri predikat secara lebih terperinci.

- Jawaban atas Pertanyaan Mengapa atau Bagaimana

Dilihat dari segi makna, bagian kalimat yang memberikan informasi atas pertanyaan *mengapa* atau *bagaimana* adalah predikat kalimat. Pertanyaan *sebagai apa* atau *jadi apa* dapat digunakan untuk menentukan predikat yang berupa nomina penggolong (identifikasi). Kata tanya *berapa* dapat digunakan untuk menentukan predikat yang berupa numeralia (kata bilangan) atau frasa numeralia.

- Kata Adalah atau Ialah

Predikat kalimat dapat berupa kata *adalah* atau *ialah*. Predikat itu terutama digunakan jika subjek kalimat berupa unsur yang panjang sehingga batas antara subjek dan pelengkap tidak jelas.

- Dapat Diingkarkan

Predikat dalam bahasa Indonesia mempunyai bentuk pengingkaran yang diwujudkan oleh kata *tidak*. Bentuk pengingkaran *tidak* ini digunakan untuk predikat yang berupa verba atau adjektiva. Di samping *tidak* sebagai penanda predikat, kata *bukan* juga merupakan penanda predikat yang berupa nomina atau predikat kata *merupakan*.

- Dapat Disertai Kata-kata Aspek atau Modalitas

Predikat kalimat yang berupa verba atau adjektiva dapat disertai kata-kata aspek seperti *telah, sudah, sedang, belum, dan akan*. Kata-kata itu terletak di depan verba atau adjektiva. Kalimat yang subjeknya berupa nomina bernyawa dapat juga disertai modalitas, kata-kata yang menyatakan sikap pembicara (subjek), seperti *ingin, hendak, dan mau*.

- Unsur Pengisi Predikat

Predikat suatu kalimat dapat berupa:

1. Kata, misalnya verba, adjektiva, atau nomina.
2. Frasa, misalnya frasa verbal, frasa adjektival, frasa nominal, frasa numeralia (bilangan).

3. *Ciri – ciri Objek*

Unsur kalimat ini bersifat wajib dalam susunan kalimat aktif transitif yaitu kalimat yang sedikitnya mempunyai tiga unsur utama, subjek, predikat, dan objek. Predikat yang berupa verba intransitif (kebanyakan berawalan *ber-* atau *ter-*) tidak memerlukan objek, sedangkan verba transitif yang memerlukan objek kebanyakan berawalan *me-*. Ciri-ciri objek ini sebagai berikut.

- Langsung di Belakang Predikat

Objek hanya memiliki tempat di belakang predikat, tidak pernah mendahului predikat.

- Dapat Menjadi Subjek Kalimat Pasif

Objek yang hanya terdapat dalam kalimat aktif dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Perubahan dari aktif ke pasif ditandai dengan perubahan unsur objek dalam kalimat aktif menjadi subjek dalam kalimat pasif yang disertai dengan perubahan bentuk verba predikatnya.

- Tidak Didahului Preposisi

Objek yang selalu menempati posisi di belakang predikat tidak didahului preposisi. Dengan kata lain, di antara predikat dan objek tidak dapat disisipkan preposisi.

- Didahului Kata *Bahwa*

Anak kalimat pengganti nomina ditandai oleh kata *bahwa* dan anak kalimat ini dapat menjadi unsur objek dalam kalimat transitif.

4. *Ciri-Ciri Pelengkap*

Pelengkap dan objek memiliki kesamaan. Kesamaan itu ialah kedua unsur kalimat ini :

1. Bersifat wajib ada karena melengkapi makna verba predikat kalimat.

2. Menempati posisi di belakang predikat.
3. Tidak didahului preposisi.

Perbedaannya terletak pada kalimat pasif. Pelengkap tidak menjadi subjek dalam kalimat pasif. Jika terdapat objek dan pelengkap dalam kalimat aktif, objeklah yang menjadi subjek kalimat pasif, bukan pelengkap. Berikut ciri-ciri pelengkap.

- Di Belakang Predikat

Ciri ini sama dengan objek. Perbedaannya, objek langsung di belakang predikat, sedangkan pelengkap masih dapat disisipi unsur lain, yaitu objek. Contohnya terdapat pada kalimat berikut.

1. Diah mengirimi saya *buku baru*.
2. Mereka membelikan ayahnya *sepeda baru*.

Unsur kalimat *buku baru*, *sepeda baru* di atas berfungsi sebagai pelengkap dan tidak mendahului predikat.

- Tidak Didahului Preposisi

Seperti objek, pelengkap tidak didahului preposisi. Unsur kalimat yang didahului preposisi disebut keterangan. Ciri-ciri unsur keterangan dijelaskan setelah bagian ini.

5. Ciri-Ciri Keterangan

Keterangan merupakan unsur kalimat yang memberikan informasi lebih lanjut tentang suatu yang dinyatakan dalam kalimat; misalnya, memberi informasi tentang tempat, waktu, cara, sebab, dan tujuan. Keterangan ini dapat berupa kata, frasa, atau anak kalimat. Keterangan yang berupa frasa ditandai oleh preposisi, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dalam*, *pada*, *kepada*, *terhadap*, *tentang*, *oleh*, dan *untuk*. Keterangan yang berupa anak kalimat ditandai dengan kata penghubung, seperti *ketika*, *karena*, *meskipun*, *supaya*, *jika*, dan *sehingga*. Berikut ini beberapa ciri unsur keterangan.

- Bukan Unsur Utama

Berbeda dari subjek, predikat, objek, dan pelengkap, keterangan merupakan unsur tambahan yang kehadirannya dalam struktur dasar kebanyakan tidak bersifat wajib.

- Tidak Terikat Posisi

Di dalam kalimat, keterangan merupakan unsur kalimat yang memiliki kebebasan tempat. Keterangan dapat menempati posisi di awal atau akhir kalimat, atau di antara subjek dan predikat.

Contohnya :

Cintya sudah membuat tiga kue dengan bahan itu.

S P O K

Dengan bahan itu Cintya sudah membuat tiga kue .
Cintya dengan bahan itu sudah membuat tiga kue.

Dari jabatan SPOK menjadi KSPO dan SKPO .Jika tidak dapat di pindah maka bukan keterangan.

- Jenis Keterangan

Keterangan dibedakan berdasarkan perannya di dalam kalimat.

1. Keterangan Waktu

Keterangan waktu dapat berupa kata, frasa, atau anak kalimat. Keterangan yang berupa kata adalah kata-kata yang menyatakan waktu, seperti *kemarin*, *besok*, *sekarang*, *kini*, *lusa*, *siang*, dan *malam*. Keterangan waktu yang berupa frasa merupakan untaian kata yang menyatakan waktu, seperti *kemarin pagi*, *hari Senin*, *7 Mei*, dan *minggu depan*. Keterangan waktu yang berupa anak kalimat ditandai oleh konjungtor yang menyatakan waktu, seperti *setelah*, *sesudah*, *sebelum*, *saat*, *sesaat*, *sewaktu*, dan *ketika*.

2. Keterangan Tempat

Keterangan tempat berupa frasa yang menyatakan tempat yang ditandai oleh preposisi, seperti *di*, *pada*, dan *dalam*.

3. Keterangan Cara

Keterangan cara dapat berupa kata ulang, frasa, atau anak kalimat yang menyatakan cara. Keterangan cara yang berupa kata ulang merupakan perulangan adjektiva. Keterangan cara yang berupa frasa ditandai oleh kata *dengan* atau *secara*. Terakhir, keterangan cara yang berupa anak kalimat ditandai oleh kata *dengan* dan *dalam*.

4. Keterangan Sebab

Keterangan sebab berupa frasa atau anak kalimat. Keterangan sebab yang berupa frasa ditandai oleh kata *karena* atau *lantaran* yang diikuti oleh nomina atau frasa nomina. Keterangan sebab yang berupa anak kalimat ditandai oleh konjungtor *karena* atau *lantaran*.

5. Keterangan Tujuan

Keterangan ini berupa frasa atau anak kalimat. Keterangan tujuan yang berupa frasa ditandai oleh kata *untuk* atau *demi*, sedangkan keterangan tujuan yang berupa anak kalimat ditandai oleh konjungtor *supaya*, *agar*, atau *untuk*.

6. Keterangan Aposisi

Keterangan aposisi memberi penjelasan nomina, misalnya, subjek atau objek. Jika ditulis, keterangan ini diapit tanda koma, tanda pisah (--), atau tanda kurang.

Perhatikan contoh berikut.

- Dosen saya, *Bu Erwin*, terpilih sebagai dosen teladan.

7. Keterangan Tambahan

Keterangan tambahan memberi penjelasan nomina (subjek ataupun objek), tetapi berbeda dari keterangan aposisi. Keterangan aposisi dapat menggantikan unsur yang diterangkan, sedangkan keterangan tambahan tidak dapat menggantikan unsur yang diterangkan. Seperti contoh berikut.

- Siswanto, *mahasiswa tingkat lima*, mendapat beasiswa.

Keterangan tambahan (tercetak miring) itu tidak dapat menggantikan unsur yang diterangkan yaitu kata *Siswanto*.

8. Keterangan Pewatas

Keterangan pewatas memberikan pembatas nomina, misalnya, subjek, predikat, objek, keterangan, atau pelengkap. Jika keterangan tambahan dapat ditiadakan, keterangan pewatas tidak dapat ditiadakan. Contohnya sebagai berikut.

- Mahasiswa *yang mempunyai IP tiga lebih* mendapat beasiswa.

Contoh diatas menjelaskan bahwa bukan semua mahasiswa yang mendapat beasiswa, melainkan hanya *mahasiswa yang mempunyai IP tiga lebih*.

2.3 Kendala-kendala Struktur Kalimat Bahasa Indonesia

Ada berbagai kendala yang menyebabkan kurang menguasai struktur kalimat bahasa Indonesia, yaitu:

- 1) Kandungan makna yang terdapat dalam struktur kalimat BI masih kurang di pahami;
- 2) Pemahaman terhadap konsep struktur kalimat BI masih samar-samar;
- 3) Penggunaan BI masih dipengaruhi kebiasaan penggunaan berbahasa ibu;
- 6) Struktur pola kalimat BI berbeda dengan struktur kalimat bahasa ibu;
- 7) Penguasaan kosakata dan proses pembentukannya belum banyak diketahui
- 8) Penguasaan membaca buku-buku kebahasaan masih kurang.

Jenis-jenis kalimat berdasarkan strukturnya

1. **Kalimat tunggal**, yaitu kalimat yang hanya memiliki satu unsur subjek dan satu unsur predikat atau satu pola kalimat :

Contoh:

- Ayah seorang guru SMP.
- Guru bahasa Inggris disekolahku akan melawat ke Amerika Serikat.
- Ibu sakit.

Ketiga contoh di atas masing-masing hanya mengandung satu klausa saja. Pada contoh kedua, pola kalimat tersebut diperluas namun tidak sampai membentuk pola kalimat baru.

Sebuah kalimat tunggal terdiri satu rangkaian unsur inti (S, P). Perluasan dari kalimat tunggal biasanya tidak melampaui batas (S, P) atau tidak membentuk pola kalimat baru.

Cara menentukan kalimat inti dari kalimat perluasan sebagai berikut :

1. *Orang yang tinggi besar itu sama sekali bukan tetangga pamanku.*
Kalimat intinya: *Orang itu pamanku.*
2. *Ia berlari dengan cepat agar tidak terlambat.*
Kalimat intinya: *Ia berlari.*

2. **Kalimat majemuk**, yaitu kalimat yang memiliki dua pola kalimat atau lebih.

Kalimat majemuk terbagi atas tiga kelompok, yaitu:

1. **Kalimat Majemuk Setara**

Kalimat majemuk setara terjadi dari dua kalimat tunggal atau lebih. Kalimat majemuk setara dikelompokkan menjadi empat jenis, sebagai berikut :

1. Dua kalimat tunggal atau lebih dapat dihubungkan oleh kata **dan** atau **serta** jika kedua kalimat tunggal atau lebih itu sejalan, dan hasilnya disebut kalimat majemuk setara **penjumlahan**.

Contoh:

- *Kami membaca*
- *Mereka menulis*

Kami membaca dan mereka menulis.

Tanda koma dapat digunakan jika kalimat yang digabungkan itu lebih dari dua kalimat tunggal.

Contoh:

1. *Direktur tenang.*
2. *Karyawan duduk teratur.*
3. *Para nasabah antri.*
4. *Direktur tenang, karyawan duduk teratur, dan para nasabah antri.*

2. Kedua kalimat tunggal yang berbentuk kalimat setara itu dapat dihubungkan oleh kata ***tetapi*** jika kalimat itu menunjukkan **pertentangan**, dan hasilnya disebut kalimat ***majemuk setara pertentangan***.

Contoh:

1. *Amerika dan Jepang tergolong negara maju.*
2. *Indonesia dan Brunei Darussalam tergolong negara berkembang.*
3. *Amerika dan Jepang tergolong negara maju, tetapi Indonesia dan Brunei Darussalam tergolong negara berkembang.*

Kata-kata penghubung lain yang dapat digunakan dalam menghubungkan dua kalimat tunggal dalam kalimat majemuk setara pertentangan ialah kata *sedangkan* dan *melainkan* seperti kalimat berikut :

1. *Puspiptek terletak di Serpong, sedangkan Indostro Pesawat Terbang Nusantara terletak di Bandung.*
2. *Ia bukan peneliti, melainkan pedagang.*

3. Dua kalimat tunggal atau lebih dapat dihubungkan oleh kata ***lalu*** dan ***kemudian*** jika kejadian yang dikemukakannya ***berurutan***.

Contoh:

1. *Mula-mula disebutkan nama-nama juara MTQ tingkat remaja, kemudian disebutkan nama-nama juara MTQ tingkat dewasa.*
2. *Upacara serah terima pengurus koperasi sudah selesai, lalu Pak Ustaz membacakan doa selamat.*

4. Dapat pula dua kalimat tunggal atau lebih dihubungkan oleh kata **atau** jika kalimat itu menunjukkan pemilihan, dan hasilnya disebut ***kalimat majemuk setara pemilihan***.

Contoh:

1. *Para pemilik televisi membayar iuran televisinya di kantor pos yang terdekat, atau para petugas menagihnya ke rumah pemilik televisi langsung.*

2. **Kalimat Majemuk tidak Setara**

Kalimat majemuk tidak setara terdiri atas satu suku kalimat yang bebas dan satu suku kalimat atau lebih yang tidak bebas. Jalinan kalimat ini menggambarkan taraf kepentingan yang berbeda-beda di antara unsur gagasan yang majemuk. Inti gagasan dituangkan ke dalam *induk kalimat*, sedangkan pertaliannya dari sudut pandangan waktu, sebab, akibat, tujuan, syarat, dan sebagainya dengan aspek gagasan yang lain diungkapkan dalam *anak kalimat*.

Contoh:

1. a. *Komputer itu dilengkapi dengan alat-alat modern. (tunggal)*
b. *Mereka masih dapat mengacaukan data-data komputer. (tunggal)*
c. *Walaupun komputer itu dilengkapi dengan alat-alat modern, mereka masih dapat mengacaukan data-data komputer itu.*
2. a. *Para pemain sudah lelah*
b. *Para pemain boleh beristirahat.*
c. *Karena para pemain sudah lelah, para pemain boleh beristirahat.*
d. *Karena sudah lelah, para pemain boleh beristirahat.*

Sudah dikatakan di atas bahwa kalimat majemuk tak setara terbagi dalam bentuk *anak kalimat* dan *induk kalimat*. Induk kalimat ialah inti gagasan, sedangkan anak kalimat ialah pertalian gagasan dengan hal-hal lain.

Mari kita perhatikan kalimat di bawah ini :

Apabila engkau ingin melihat bak mandi panas, saya akan membawamu ke hotel-hotel besar.

Anak kalimat:

Apabila engkau ingin melihat bak mandi panas.

Induk kalimat:

Saya akan membawamu ke hotel-hotel besar.

Penanda anak kalimat ialah kata *walaupun, meskipun, sungguhpun, karena, apabila, jika, kalau, sebab, agar, supaya, ketika, sehingga, setelah, sesudah, sebelum, kendetipun, bahwa,* dan sebagainya

3. ***Kalimat Majemuk Campuran***

Kalimat jenis ini terdiri atas kalimat majemuk taksetara (bertingkat) dan kalimat majemuk setara, atau terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk taksetara (bertingkat).

Misalnya:

1. *Karena hari sudah malam, kami berhenti dan langsung pulang.*
2. *Kami pulang, tetapi mereka masih bekerja karena tugasnya belum selesai.*

Penjelasan

Kalimat pertama terdiri atas induk kalimat yang berupa kalimat majemuk setara, *kami pulang, tetapi mereka masih bekerja,* dan anak kalimat *karena tugasnya belum selesai.* Jadi, susunan kalimat kedua adalah setara + bertingkat.

sumber yang digunakan dalam penulisan ini :

1. <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/sistem-informasi/analisa-struktur-kalimat-bahasa-indonesia-dengan-menggunakan-pengurai-kalimat-berbasis-linguis>
2. <http://bagas.wordpress.com/>
3. <http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa>
4. N. Utorodewo, Felicia. 2007. *Bahasa Indonesai*. Depok : LPFEUI.

Pengertian kalimat

Kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Kalimat dapat dibagi-bagi lagi berdasarkan jenis dan fungsinya yang akan dijelaskan pada bagian lain. Contohnya seperti kalimat lengkap, kalimat tidak lengkap, kalimat pasif, kalimat perintah, kalimat majemuk, dan lain sebagainya.

Setiap kalimat memiliki unsur penyusun kalimat. Gabungan dari unsur-unsur kalimat akan membentuk kalimat yang mengandung arti. Unsur-unsur inti kalimat antara lain SPOK :

- Subjek / Subyek (S)
- Predikat (P)
- Objek / Obyek (O)
- Keterangan (K)

1. Predikat (P)

Predikat dalam pandangan aliran struktural dianggap unsur yang paling penting dan merupakan inti kalimat. Predikat dalam bahasa Indonesia bisa berwujud kata atau frasa verbal, adjektival, nominal, numeral, dan preposisional.

Perhatikan beberapa contoh kalimat di bawah ini:

- a. Yasmina duduk-duduk di ruang tamu.
- b. Anda dan saya tidak harus pergi sekarang.
- c. Letusan Gunung Merapi keras sekali.
- d. Makanan itu mahal.
- e. Ayah saya guru bahasa Indonesia.
- f. Anda guru?
- g. Anak kami tiga .
- h. Peserta audisi itu puluhan ribu orang.
- i. Dia dari Medan
- j. Pak Nurdin ke Saudi.

Pada sepuluh kalimat di atas, terdapat bagian yang dicetak miring. Ada yang berbentuk kata maupun frasa (lebih dari satu kata). Kata atau frasa yang dicetak miring tersebut berfungsi sebagai predikat.

Kalimat a dan b adalah contoh kalimat dengan predikat berkategori verbal, disebut kalimat verbal. Kalimat c dan d adalah contoh kalimat dengan predikat berkategori adjektival, disebut kalimat adjektival. Kalimat e dan f adalah contoh kalimat dengan predikat berkategori nominal, disebut kalimat nominal. Kalimat g dan h adalah contoh kalimat dengan predikat berkategori numeral, disebut kalimat numeral. Kalimat i dan j adalah contoh kalimat dengan predikat berkategori preposisional, disebut kalimat preposisional.

2. Subjek (S)

Disamping predikat, kalimat umumnya mempunyai unsur yang berfungsi sebagai subjek. Dalam pola kalimat bahasa Indonesia, subjek biasanya terletak sebelum predikat, kecuali jenis kalimat inversi. Subjek umumnya berwujud nomina, tetapi pada kalimat-kalimat tertentu, katagori lain bisa juga mengisi kedudukan subjek.

Pada sepuluh contoh kalimat di atas, kata atau frasa Yasmina, Anda dan saya, letusan Gunung Merapi, makanan itu, ayah saya, anak kami, peserta audisi itu, dia, dan Pak Nurdin berfungsi sebagai subjek. Subjek yang tidak berupa nomina, bisa ditemukan pada contoh kalimat seperti ini:

1. Merokok merupakan perbuatan mubazir.

2. Berwudlu atau bertayamum harus dilakukan sebelum sholat.
3. Tiga adalah sebuah angka.
4. Sakit bisa dialami semua orang.

3. Objek (O)

Objek bukan unsur wajib dalam kalimat. Keberadaannya umumnya terletak setelah predikat yang berkategori verbal transitif. Objek pada kalimat aktif akan berubah menjadi subjek jika kalimatnya dipasifkan. Demikian pula, objek pada kalimat pasif akan menjadi subjek jika kalimatnya dijadikan kalimat aktif. Objek umumnya berkategori nomina.

Berikut contoh objek dalam kalimat:

- a. Dr. Ammar memanggil suster Ane.
- b. Adik dibelikan ayah sebuah buku.
- c. Kami telah memicarakan hal itu

Suster ane, ayah, sebuah buku, dan hal itu pada tiga kalimat di atas adalah contoh objek.

Khusus pada kalimat b. Terdapat dua objek yaitu ayah (objek 1) dan sebuah buku (objek 2)

4. Pelengkap (PEL)

Pelengkap atau komplemen mirip dengan objek. Perbedaan pelengkap dengan objek adalah ketidakmampuannya menjadi subjek jika kalimatnya yang semula aktif dijadikan pasif. Perhatikan kata-kata yang dicetak miring pada kalimat-kalimat di bawah ini. Kata-kata tersebut berfungsi sebagai pelengkap bukan objek.

Contoh:

- a. Indonesia berdasarkan Pancasila
- b. Ardi ingin selalu berbuat kebaikan
- c. Kaki Cecep tersandung batu.

5. Keterangan (K)

Unsur kalimat yang tidak menduduki subjek, predikat, objek, maupun pelengkap dapat diperkirakan menduduki fungsi keterangan. Berbeda dengan O dan PEL. yang pada kalimat selalu terletak dibelakang P, unsur yang berfungsi sebagai keterangan (K) bisa terletak di depan S atau P.

Contoh:

- a. Di perpustakaan kami membaca buku itu.
- b. Kami membaca buku itu di perpustakaan.
- c. Kami /di perpustakaan/ membaca buku itu.
- d. Tono mencabut paku dengan tang.
- e. Dengan tang Tono mencabut paku.
- f. Tono /dengan tang/ mencabut paku.

Pada enam kalimat di atas, tampak bahwa frasa di perpustakaan dan dengan tang yang berfungsi sebagai keterangan mampu ditempatkan di awal maupun di akhir. Khusus jika ditempatkan antara S dan P, cara membacanya (intonasi) harus diubah sedemikian rupa (terutama jeda) agar pemaknaan kalimat tidak keliru.

Dilihat dari bentuknya, keterangan pada sebuah kalimat bisa dikenali dari adanya penggunaan preposisi dan konjungsi (di, ke, dari, kepada, sehingga, supaya, dan sejenisnya.). Akan tetapi, tidak semua keterangan berciri demikian, ada pula keterangan yang berbentuk kata, seperti pada contoh berikut:

- a. Kami telah mengengoknya kemarin.
- b. Tiga tahun kami telah bekerja sama dengannya.

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis serta dapat diterima maksudnya/arti serta tujuannya seperti yang di maksud penulis/pembicara. Ciri-ciri kalimat efektif: (memiliki)

1. KESATUAN GAGASAN

Memiliki subyek, predikat, serta unsur-unsur lain (O/K) yang saling mendukung serta membentuk kesatuan tunggal.

Di dalam keputusan itu merupakan kebijaksanaan yang dapat membantu keselamatan umum.

Kalimat ini tidak memiliki kesatuan karena tidak didukung subyek. Unsur di dalam keputusan itu bukanlah subyek, melainkan keterangan. Ciri bahwa unsur itu merupakan keterangan ditandai oleh keberadaan frase depan di dalam (ini harus dihilangkan)

2. KESEJAJARAN

Memiliki kesamaan bentukan/imbuan. Jika bagian kalimat itu menggunakan kata kerja berimbuan di-, bagian kalimat yang lainnya pun harus menggunakan di- pula.

Kakak menolong anak itu dengan dipapahnya ke pinggir jalan.

Kalimat tersebut tidak memiliki kesejajaran antara predikat-predikatnya. Yang satu menggunakan predikat aktif, yakni imbuhan me-, sedang yang satu lagi menggunakan predikat pasif, yakni menggunakan imbuhan di-.

Kalimat itu harus diubah :

1. Kakak menolong anak itu dengan memapahnya ke pinggir jalan
2. Anak itu ditolong kakak dengan dipapahnya ke pinggir jalan.

3. KEHEMATAN

Kalimat efektif tidak boleh menggunakan kata-kata yang tidak perlu. Kata-kata yang berlebih. Penggunaan kata yang berlebih hanya akan mengaburkan maksud kalimat.

Bunga-bunga mawar, anyelir, dan melati sangat disukainya.

Pemakaian kata bunga-bunga dalam kalimat di atas tidak perlu. Dalam kata mawar, anyelir, dan melati terkandung makna bunga.

Kalimat yang benar adalah:

Mawar, anyelir, dan melati sangat disukainya.

4. PENEKANAN

Kalimat yang dipentingkan harus diberi penekanan.

Caranya:

- Mengubah posisi dalam kalimat, yakni dengan cara meletakkan bagian yang penting di depan kalimat.

Contoh :

1. Harapan kami adalah agar soal ini dapat kita bicarakan lagi pada kesempatan lain

2. Pada kesempatan lain, kami berharap kita dapat membicarakan lagi soal ini.

- Menggunakan partikel; penekanan bagian kalimat dapat menggunakan partikel –lah, -pun, dan –kah.

Contoh :

1. Saudaralah yang harus bertanggung jawab dalam soal itu.
2. Kami pun turut dalam kegiatan itu.
3. Bisakah dia menyelesaikannya?

- Menggunakan repetisi, yakni dengan mengulang-ulang kata yang dianggap penting.

Contoh :

Dalam membina hubungan antara suami istri, antara guru dan murid, antara orang tua dan anak, antara pemerintah dan rakyat, diperlukan adanya komunikasi dan sikap saling memahami antara satu dan lainnya.

- Menggunakan pertentangan, yakni menggunakan kata yang bertentangan atau berlawanan makna/maksud dalam bagian kalimat yang ingin ditegaskan.

Contoh :

1. Anak itu tidak malas, tetapi rajin.
2. Ia tidak menghendaki perbaikan yang sifatnya parsial, tetapi total dan menyeluruh.

5. KELOGISAN

Kalimat efektif harus mudah dipahami. Dalam hal ini hubungan unsur-unsur dalam kalimat harus memiliki hubungan yang logis/masuk akal.

Contoh :

Waktu dan tempat saya persilakan.

Kalimat ini tidak logis/tidak masuk akal karena waktu dan tempat adalah benda mati yang tidak dapat dipersilakan. Kalimat tersebut harus diubah misalnya ;

Bapak penceramah, saya persilakan untuk naik ke podium.

PELATIHAN

Ubahlah kalimat-kalimat di bawah ini menjadi kalimat efektif!

1. Seluruh siswa-siswa diharapkan harus mengikuti kerja bakti.
2. Para siswa-siswa diharuskan hadir di sekolah.
3. Dalam musyawarah itu menghasilkan lima ketetapan.
4. Kegagalan proyek itu karena perancangan yang tidak mantap
5. Yaitu tenun ikat yang khas Timor Timur.

Kalimat efektif yang sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya, antara pikiran pembaca dengan pikiran penulisnya.

Dasar-dasar penguasaan kebahasaan yang mendukung keefektifan kalimat antara lain : kosa kata yang tepat, kaidah sintaksis, dan penalaran yang logis.

Bandingkan :

- Walaupun ia tidak sekolah namun semangatnya berkobar.
- Ia tidak pernah sekolah namun semangatnya berkobar.
- Walaupun ia tidak pernah sekolah semangatnya berkobar.
- Di Solo menyelenggarakan perayaan sekaten.
- Solo diselenggarakan perayaan sekaten.
- Di Solo diselenggarakan perayaan sekaten.
- Solo menyelenggarakan perayaan sekaten.

Dari contoh-contoh tersebut manakah yang termasuk kalimat efektif ?

Kalimat dikatakan efektif jika memenuhi dua syarat utama, yaitu (1) struktur kalimat efektif dan (2) ciri kalimat efektif. Struktur kalimat efektif mencakup (a) kalimat umum, (b) kalimat

paralel, dan (c) kalimat periodik. Sementara itu, ciri kalimat efektif meliputi :

- a. Kesatuan (unity)
- b. Kehematan (economy)
- c. Penekanan (emphasis); dan
- d. Kevariasian (variety)

Unsur dan Pola Kalimat Dasar Bahasa Indonesia

Kalimat adalah gabungan dari dua buah kata atau lebih yang menghasilkan suatu pengertian dan pola intonasi akhir. Kalimat terdiri dari berbagai unsur seperti subyek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sebuah kalimat dikatakan sempurna bila memiliki minimal dua unsur, yaitu subyek dan predikat.

* Unsur Kalimat...

1. Subyek (S)

- Disebut juga pokok kalimat, karena merupakan unsur inti suatu kalimat.
- Umumnya berupa kata benda (KB) atau kata lain yang dibendakan.
- Merupakan jawaban dari pertanyaan "Siapa" atau "Apa".
- Contoh :
 - **Siwon** adalah seorang aktor dan penyanyi.
 - **Super Junior** adalah boyband favoritku.
 - **Buku** itu dibeli oleh Kibum.

2. Predikat (P)

- Unsur inti pada kalimat yang berfungsi menjelaskan subyek.
- Biasanya berupa kata kerja (KK) atau kata sifat (KS).
- Merupakan jawaban dari pertanyaan "Mengapa" dan "Bagaimana".
- Contoh :
 - Yesung **menyanyi** dengan merdu.
 - Hangeng **memasak** nasi goreng.
 - Leeteuk **membaca** majalah.

3. Objek (O)

- Keterangan predikat yang memiliki hubungan erat dengan predikat.
- Biasanya terletak di belakang predikat.
- Dalam kalimat pasif, objek akan menempati posisi subyek.
- Ada dua macam objek, yaitu :
 - **Objek Penderita** : kata benda atau yang dibendakan baik berupa kata atau kelompok kata yang merupakan sasaran langsung dari perbuatan atau tindakan yang dinyatakan oleh subyek.

Makna objek penderita :

1. Penderita

Contoh : Kyuhyun mencoret-coret **tembok**.

2. Penerima

Contoh : Eunhyuk memakai **baju Heechul**.

3. Tempat

Contoh : Super Junior datang ke **Indonesia**.

4. Alat

Contoh : Kangin melempar **bola** ke Shindong.

5. Hasil

Contoh : Donghae mengerjakan **tugas Bahasa Indonesia**.

- - **Objek Penyerta** : objek yang menyertai subjek dalam melakukan atau mengalami sesuatu.

Makna objek penyerta :

1. Penderita.

Contoh : Sungmin memberikan **Sungjin** komputer baru.

2. Hasil.

Contoh : Ryeowook membelikan **orangtuanya** rumah.

4. Keterangan (K)

- Hubungannya dengan predikat renggang.
- Posisinya dapat di awal, tengah, ataupun akhir kalimat.
- Terdiri dari beberapa jenis :
 - *Keterangan Tempat*
 - Hangeng akan konser **di Singapore**.
 - *Keterangan Alat*
 - Dalam drama itu, Kyuhyun memukul Shindong **dengan panci**.
 - *Keterangan Waktu*
 - Shinee akan kembali ke Korea **pukul 11 malam**.
 - *Keterangan Tujuan*
 - Kita harus rajin berolahraga **agar sehat**.
 - *Keterangan Cara*
 - Mereka memperhatikan koreo **dengan seksama**.
 - *Keterangan Penyerta*
 - Eunhyuk pergi **bersama Donghae**.
 - *Keterangan Similatif*
 - Yesung memberikan arahan kepada pemain **sebagai pelatih**.
 - *Keterangan Sebab*
 - Dia sangat sukses sekarang **karena giat bekerja**.

5. Pelengkap (Pel.)

- Terletak di belakang predikat.
- Perbedaannya terletak pada kalimat pasif. Pelengkap tidak menjadi subyek dalam kalimat pasif. Jika terdapat objek dan pelengkap dalam kalimat aktif, objeklah yang menjadi subjek kalimat pasif, bukan pelengkap.
- Contoh :
 - Kibum memberikanku **novel bagus**.
 - Hangeng menghadiahkan orangtuanya **restoran baru**.
 - Mahkota itu bertahtakan **mutiara**.

***Pola Kalimat...**

Berdasarkan pola dasarnya, Badudu (1990: 32) mengungkapkan pola :

1. S-P

Kibum tidur.

2. S-P-O

Shindong makan gorengan.

3. S-P-Pel

Cincinnya bertepatan berlian.

4. S-P-K

JYJ konser di Tokyo Dome.

5. S-P-O-Pel

Yesung menamai kura-kuranya Ddangkoma.

6. S-P-O-Pel-K

Setiap pagi Hangeng membuatkan semua member nasi goreng.

7. S-P-O-K

Eunhyuk minum susu strawberry setiap hari.

8. S-P-Pel-K.

Semua member sedih ketika Kangin masuk militer.

Referensi :

- <http://jurnal-sastra.blogspot.com/2009/02/penelitian-variati-pola-kalimat-bahasa.html>

(Contoh kalimat efektif dan tidak efektif)

1. Bagi semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah (tidak efektif)
Seharusnya : *Semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah.*

2. Penyusunan laporan itu saya dibantu oleh para dosen (tidak efektif)
Seharusnya : *Dalam menyusun laporan itu, saya di bantu oleh para dosen.*

3. Soal itu saya kurang jelas (tidak efektif)
Seharusnya : *Soal itu bagi saya kurang jelas.*

4. Kami datang agak terlambat. Sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama (tidak efektif)
Seharusnya : *Kami datang agak terlambat. Oleh karena itu, kami tidak dapat mengikuti acara pertama.*

5. Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu (tidak efektif)
Seharusnya : *Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu.*

6. Sekolah kami yang terletak di depan bioskop Gunting (tidak efektif)
Seharusnya : *Sekolah kami terletak di depan bioskop Gunting.*

7. Harga minyak dibekukan atau kenaikan secara luwes (tidak efektif)
Seharusnya : *Harga minyak dibekukan atau dinaikan secara luwes.*

8. Karena ia tidak diundang , dia tidak datang ke tempat itu (tidak efektif)
Seharusnya : *Karena tidak diundang , dia tidak datang ke tempat itu.*

9. Hadirin serentak berdiri setelah mereka mengetahui bahwa Presiden datang (tidak efektif)
Seharusnya : *hadirin serentak berdiri setelah mengetahui bahwa presiden datang.*

10. Dia hanya membawa badannya saja (tidak efektif)
Seharusnya : *Dia hanya membawa badannya.*

11. Sejak dari pagi dia bermenung (tidak efektif)
Seharusnya : *Sejak pagi dia bermenung.*

12. Surat itu sudah saya baca (tidak efektif)
Seharusnya : *Surat itu sudah saya baca.*

13. Saran yang di kemukakannya kami akan pertimbangkan (tidak efektif)
Seharusnya : *Saran yang dikemukakannya akan kami pertimbangkan.*

14. Mereka membicarakan dari pada kehendak rakyat (tidak efektif)
Seharusnya : *Mereka membicarakan kehendak rakyat.*

15. Pekerjaan itu dia tidak cocok (tidak efektif)
Seharusnya : *Pekerjaan itu bagi dia tidak cocok.*

Kalimat

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

Kalimat, dari bahasa Arab, adalah satuan linguistik yang terkecil yang bisa berdiri sendiri. Dalam bahasa Latin disebut sintaks atau sintaksis.

Daftar isi

- 1 Linguistik
 - 1.1 Kalimat tunggal
 - 1.2 Kalimat majemuk
 - 1.3 Kalimat majemuk setara
 - 1.4 Kalimat majemuk bertingkat
 - 1.5 Kalimat majemuk campuran
 - 1.6 Kalimat majemuk rapatan
- 2 Lihat juga

Linguistik

Dalam linguistik, **kalimat** adalah satuan dari bahasa, atau arus ujaran yang berisikan kata atau kumpulan kata yang memiliki pesan atau tujuan dan diakhiri dengan intonasi final.

Kalimat tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya mempunyai satu pola kalimat.

Kalimat majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang mempunyai dua pola kalimat atau lebih. Setiap kalimat majemuk mempunyai kata penghubung yang berbeda, sehingga jenis kalimat tersebut dapat diketahui dengan cara melihat kata penghubung yang digunakannya. Jenis-jenis kalimat majemuk adalah:

1. Kalimat Majemuk Setara
2. Kalimat Majemuk Bertingkat
3. Kalimat Majemuk Campuran
4. Kalimat Majemuk Rapatan

Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara yaitu penggabungan dua kalimat atau lebih kalimat tunggal yang kedudukannya sejajar atau sederajat.

Berdasarkan kata penghubungnya (konjungsi), kalimat majemuk setara terdiri dari lima macam, yakni:

Konjungsi	Jenis
penggabungan	dan
penguatan/Penegasan	bahkan
pemilihan	atau
berlawanan	tetapi, sedangkan, melainkan
urutan waktu	kemudian, lalu, lantas

Contoh:

1. Juminten pergi ke pasar. (kalimat tunggal 1)
 2. Norif berangkat ke bengkel. (kalimat tunggal 2)
- Juminten pergi ke pasar sedangkan Norif berangkat ke bengkel. (kalimat majemuk)

[sunting] Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat yaitu penggabungan dua kalimat atau lebih kalimat tunggal yang kedudukannya berbeda. Di dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat unsur induk kalimat dan anak kalimat. Anak kalimat timbul akibat perluasan pola yang terdapat pada induk kalimat.

Berdasarkan kata penghubungnya (konjungsi), kalimat majemuk bertingkat terdiri dari sepuluh macam, yakni:

Konjungsi	Jenis
syarat	jika, kalau, manakala, andaikata, asal(kan)
tujuan	agar, supaya, biar
perlawanan (konesif)	walaupun, kendati(pun), biarpun
penyebaban	sebab, karena, oleh karena
pengakibatan	maka, sehingga
cara	dengan, tanpa
alat	dengan, tanpa

perbandingan	seperti, bagaikan, alih-alih
penjelasan	bahwa
kenyataan	padahal

Contoh:

1. Kemarin ayah mencuci motor. (induk kalimat)
 2. Ketika matahari berada di ufuk timur. (anak kalimat sebagai pengganti keterangan waktu)
 - Ketika matahari berada di ufuk timur, ayah mencuci motor. (kalimat majemuk bertingkat cara 1)
 - Ayah mencuci motor ketika matahari berada di ufuk timur. (kalimat majemuk bertingkat cara 2)
-
1. Gadis yang memakai baju kuning itu. (anak kalimat pengganti subjek)
 2. Gadis datang ke pesta pernikahan.
 - Gadis yang memakai baju kuning itu datang ke pesta pernikahan

Kalimat majemuk campuran

Kalimat majemuk campuran yaitu gabungan antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Sekurang-kurangnya terdiri dari tiga kalimat.

Contoh:

1. Toni bermain dengan Kevin. (kalimat tunggal 1)
2. Rina membaca buku di kamar kemarin. (kalimat tunggal 2, induk kalimat)
3. Ketika aku datang ke rumahnya. (anak kalimat sebagai pengganti keterangan waktu)
 - Toni bermain dengan Kevin, dan Rina membaca buku di kamar, ketika aku datang ke rumahnya. (kalimat majemuk campuran)

Kalimat majemuk rapatan

Kalimat majemuk rapatan yaitu gabungan beberapa kalimat tunggal yang karena subjek, predikat atau objeknya sama maka bagian yang sama hanya disebutkan sekali.

Contoh:

1. Pekerjaannya hanya makan. (kalimat tunggal 1)
2. Pekerjaannya hanya tidur. (kalimat tunggal 2)
3. Pekerjaannya hanya merokok. (kalimat tunggal 3)
 - Pekerjaannya hanya makan, tidur, dan merokok. (kalimat majemuk rapatan)

Jenis – Jenis Kalimat

Pengertian dan apa itu kalimat sudah dibahas sebelumnya ([klik di sini](#)) . Berikut ini adalah jenis-jenis kalimat yang dapat digolongkan ke dalam beberapa kelompok.

A. Berdasarkan Pengucapan

Kalimat dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Kalimat Langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang secara cermat menirukan ucapan orang. Kalimat langsung juga dapat diartikan kalimat yang memberitakan bagaimana ucapan dari orang lain (orang ketiga). Kalimat ini biasanya ditandai dengan tanda petik dua (“...”) dan dapat berupa kalimat tanya atau kalimat perintah.

Contoh:

- Ibu berkata: “Rohan, jangan meletakkan sepatu di sembarang tempat!”
- “Saya gembira sekali”, kata ayah, “karena kamu lulus ujian”.

2. Kalimat Tak Langsung

Kalimat tak langsung adalah kalimat yang menceritakan kembali ucapan atau perkataan orang lain. Kalimat tak langsung tidak ditandai lagi dengan tanda petik dua dan sudah dirubah menjadi kalimat berita.

Contoh:

- Ibu berkata bahwa dia senang sekali karena aku lulus ujian.
- Kakak berkata bahwa buku itu harus segera dikembalikan.

B. Berdasarkan Jumlah Frasa (Struktur Gramatikal)

Kalimat dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu pola (klausa) yang terdiri dari satu subjek dan satu predikat. Kalimat tunggal merupakan kalimat dasar sederhana. Kalimat-kalimat yang panjang dapat dikembalikan ke dalam kalimat-kalimat dasar yang sederhana dan dapat juga ditelusuri pola-pola pembentukannya. Pola-pola kalimat dasar yang dimaksud adalah:

* KB + KK (Kata Benda + Kata Kerja)

Contoh: Victoria bernyanyi

. S P

* KB + KS (Kata Benda + Kata Sifat)

Contoh: Ika sangat rajin

. S P

* KB + KBil (Kata Benda + Kata Bilangan)

Contoh: Masalahnya seribu satu.

. S P

Kalimat tunggal dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya berupa kata benda.

Contoh : Saya siswa kelas VI.

2. Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa kata kerja.

Contoh : Adik bernyanyi.

Setiap kalimat tunggal di atas dapat diperluas dengan menambahkan kata-kata pada unsur-unsurnya. Dengan penambahan unsur-unsur itu, unsur utama dari kalimat masih dapat dikenali. Suatu kalimat tunggal dapat diperluas menjadi dua puluh atau lebih. Perluasan kalimat tersebut terdiri atas:

1. Keterangan tempat, seperti di sini, dalam ruangan tertutup, lewat Bali, sekeliling kota.
2. Keterangan waktu, seperti: setiap hari, pada pukul 21.00, tahun depan, kemarin sore, minggu kedua bulan ini.
3. Keterangan alat (dengan + kata benda), seperti: dengan linggis, dengan undang-undang itu, dengan sendok, dengan wesel pos, dengan cek.
4. Keterangan modalitas, seperti: harus, barangkali, seyogyanya, sesungguhnya, sepatutnya.
5. Keterangan cara (dengan + kata sifat/kata kerja), seperti: dengan hati-hati, seenaknya saja, selekas mungkin.
6. Keterangan aspek, seperti akan, sedang, sudah, dan telah.
7. Keterangan tujuan, seperti: agar bahagia, untuk anaknya, supaya aman, bagi mereka.
8. Keterangan sebab, seperti: karena rajin, sebab berkuasa, lantaran panik.

9. Keterangan aposisi adalah keterangan yang sifatnya menggantikan, seperti: penerima Sepatu Emas, David Beckham.

10. Frasa yang, seperti: mahasiswa yang IP-nya 3 ke atas, pemimpin yang memperhatikan rakyat.

Contoh perluasan kalimat tunggal adalah:

1. Victoria akan bernyanyi di Las Vegas.
2. Masalahnya seribu satu yang belum terpecahkan.
3. Ika sangat rajin menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

2. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk terdiri atas dua atau lebih kalimat tunggal yang saling berhubungan baik kordinasi maupun subordinasi. Kalimat majemuk dapat dibedakan atas 3 jenis, yaitu:

2.1. Kalimat Majemuk Setara (KMS)

Kalimat ini terbentuk dari 2 atau lebih kalimat tunggal dan kedudukan tiap kalimat sederajat. Kalimat majemuk setara dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yaitu:

* KMS Penggabungan. Dua atau lebih kalimat tunggal yang dihubungkan oleh kata *dan* atau *serta*.

Contoh:

- Kami mencari bahan dan mereka meramunya.
- Ratih dan Ratna bermain bulu tangkis di halaman rumah.

* KMS Pertentangan. Dua kalimat tunggal yang dihubungkan oleh kata *tetapi*, *sedangkan*, *namun*, *melainkan*. Kedua kalimat tersebut menunjukkan hubungan pertentangan.

Contoh:

- Indonesia adalah negara berkembang, sedangkan jepang termasuk negara yang sudah maju.
- Bukan saya memecahkan gelas itu, melainkan kakak.

* KMS Pemilihan. Dua atau lebih kalimat tunggal yang dihubungkan oleh kata *atau*.

Contoh:

- Makalah ini harus dikumpulkan besok atau minggu depan.
- Aku atau dia yang akan kamu pilih.

* KMS Penguatan. Dua atau lebih kalimat tunggal dihubungkan dengan kata *bahkan*.

Contoh:

- Dia tidak hanya cantik, bahkan dia juga sangat baik hati.
- Pencuri itu tidak hanya dipukuli oleh masa, bahkan dia disiksa dengan sadis.

* KMS yang dibentuk dari dua atau lebih kalimat tunggal yang dihubungkan oleh kata *lalu* dan *kemudian*, untuk menandakan suatu kejadian yang berurutan.

Contoh:

- Mula-mula disebutkan nama-nama juara melukis tingkat SD, kemudian disebutkan nama-nama juara melukis tingkat SMP.

2.2 Kalimat Majemuk Bertingkat (KMB)

Kalimat majemuk setara terdiri atas satu suku kalimat bebas dan satu suku kalimat yang tidak bebas. Kedua kalimat tersebut memiliki pola hubungan yang tidak sederajat. Bagian yang memiliki kedudukan lebih penting (inti gagasan) disebut sebagai klausa utama (induk kalimat). Bagian yang lebih rendah kedudukannya disebut dengan klausa sematan (anak kalimat).

Ada beberapa penanda hubungan / konjungsi yang dipergunakan oleh kalimat majemuk bertingkat, yaitu:

1. Waktu : ketika, sejak
2. Sebab: karena, Olehkarenaitu, sebab, oleh sebab itu
3. Akibat: hingga, sehingga, maka
4. Syarat: jika, asalkan, apabila
5. Perlawanan: meskipun, walaupun
6. Pengandaian: andaikata, seandainya
7. Tujuan: agar, supaya, untukbiar
8. Perbandingan: seperti, laksana, ibarat, seolah-olah
9. Pembatasan: kecuali, selain
10. Alat: dengan+ katabenda: dengan tongkat
11. Kesertaan: dengan+ orang

Contoh:

- Walaupun komputer itu dilengkapi dengan alat-alat modern, para hacker masih dapat mengacaukan data-data komputer itu.

Induk kalimat: Para hacker masih dapat mengacaukan data-data komputer itu.

Anak kalimat: Walaupun komputer itu dilengkapi dengan alat-alat modern.

2.3 Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat atau kebalikannya.

Contoh:

- Karena hari sudah malam, kami berhenti dan langsung pulang.

KMS: Kami berhenti dan langsung pulang.

KMC: Kami berhenti karena hari sudah malam.

. Kami langsung pulang karena hari sudah malam.h

- Kami pulang, tetapi mereka masih bekerja karena tugasnya belum selesai.

KMS: Kami pulang, tetapi mereka masih bekerja.

KMB: Mereka masih bekerja karena tugasnya belum selesai.

.

C. Berdasarkan Isi atau Fungsinya

Kalimat dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Kalimat Perintah

Kalimat perintah adalah kalimat yang bertujuan memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu. Kalimat perintah biasanya diakhiri dengan tanda seru (!) dalam penulisannya. Sedangkan dalam bentuk lisan, kalimat perintah ditandai dengan intonasi tinggi.

Macam-macam kalimat perintah :

- * Kalimat perintah biasa, ditandai dengan partikel lah.

Contoh : Gantilah bajumu !

- * Kalimat larangan, ditandai dengan penggunaan kata jangan.

Contoh Jangan membuang sampah sembarangan !

* Kalimat ajakan, ditandai dengan kata mohon, tolong, silahkan.

Contoh : Tolong temani nenekmu di rumah !

2. Kalimat Berita

Kalimat berita adalah kalimat yang isinya memberitahukan sesuatu. Dalam penulisannya, biasanya diakhiri dengan tanda titik (.) dan dalam pelafalannya dilakukan dengan intonasi menurun. Kalimat ini mendorong orang untuk memberikan tanggapan.

Macam-macam kalimat berita :

* Kalimat berita kepastian

Contoh : Nenek akan datang dari Bandung besok pagi.

* Kalimat berita pengingkaran

Contoh : Saya tidak akan datang pada acara ulang tahunmu.

* Kalimat berita kesangsian

Contoh : Bapak mungkin akan tiba besok pagi.

* Kalimat berita bentuk lainnya

Contoh : Kami tidak tahu mengapa dia datang terlambat.

3. Kalimat Tanya

Kalimat tanya adalah kalimat yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi atau reaksi (jawaban) yang diharapkan. Kalimat ini diakhiri dengan tanda tanya(?) dalam penulisannya dan dalam pelafalannya menggunakan intonasi menurun. Kata tanya yang dipergunakan adalah bagaimana, dimana, berapa, kapan.

Contoh:

- Mengapa gedung ini dibangun tidak sesuai dengan disainnya?
- Kapan Becks kembali ke Inggris?

4. Kalimat Seruan

Kalimat seruan adalah kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan 'yang kuat' atau yang mendadak. Kalimat seruan biasanya ditandai dengan intonsi yang tinggi dalam pelafalannya dan menggunakan tanda seru (!) atau tanda titik (.) dalam penulisannya.

Contoh:

- Aduh, pekerjaan rumah saya tidak terbawa.

- Bukan main, eloknya.

.

D. Berdasarkan Unsur Kalimat

Kalimat dapat dibedakan ke dalam 2 jenis, yaitu:

1. Kalimat Lengkap

Kalimat lengkap adalah kalimat yang sekurang-kurangnya terdiri dari satu buah subyek dan satu buah predikat. Kalimat Majas termasuk ke dalam kalimat lengkap.

Contoh :

- Mahasiswa berdiskusi di dalam kelas.

. S P K

- Ibu mengenakan kaos hijau dan celana hitam.

. S P O

2. Kalimat Tidak Lengkap

Kalimat tidak lengkap adalah kalimat yang tidak sempurna karena hanya memiliki subyek saja, atau predikat saja, atau objek saja atau keterangan saja. Kalimat tidak lengkap biasanya berupa semboyan, salam, perintah, pertanyaan, ajakan, jawaban, seruan, larangan, sapaan dan kekaguman.

Contoh:

- Selamat sore
- Silakan Masuk!
- Kapan menikah?
- Hei, Kawan...

.

E. Berdasarkan Susunan S-P

Kalimat dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Kalimat Versi

Kalimat versi adalah kalimat yang predikatnya mendahului subjeknya. Kata atau frasa tertentu yang pertama muncul akan menjadi kunci yang akan mempengaruhi makna untuk

menimbulkan kemesraan tertentu, dibandingkan jika kata atau frasa ditempatkan pada urutan kedua. Kalimat ini biasanya dipakai untuk penekanan atau ketegasan makna.

Contoh:

- Ambilkan koran di atas kursi itu!

. P S

- Sepakat kami untuk berkumpul di taman kota.

. S P K

2. Kalimat Inversi

Kalimat inversi adalah kalimat yang susunan dari unsur-unsur kalimatnya sesuai dengan pola kalimat dasar bahasa Indonesia (S-P-O-K).

Contoh:

- Penelitian ini dilakukan mereka sejak 2 bulan yang lalu.

. S P O K

- Aku dan dia bertemu di cafe ini.

. S P K

.

F. Berdasarkan Bentuk Gaya Penyajiannya (Retorikanya)

Kalimat dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Kalimat Yang Melepas

Kalimat yang melepas terbentuk jika kalimat tersebut disusun dengan diawali oleh unsur utama (induk kalimat) dan diikuti oleh unsur tambahan (anak kalimat). Unsur anak kalimat ini seakan-akan dilepaskan saja oleh penulisnya. Jika unsur anak kalimat tidak diucapkan, kalimat itu sudah bermakna lengkap.

Contoh;

- Saya akan dibelikan vespa oleh Ayah jika saya lulus ujian sarjana.

- Semua warga negara harus menaati segala perundang-undangan yang berlaku agar kehidupan di negeri ini berjalan dengan tertib dan aman.

2. Kalimat yang Klimaks

Kalimat klimaks terbentuk jika kalimat tersebut disusun dengan diawali oleh anak kalimat dan diikuti oleh induk kalimat. Kalimat belum dapat dipahami jika hanya membaca anak kalimatnya. Sebelum kalimat itu selesai, terasa masih ada sesuatu yang ditunggu, yaitu induk kalimat. Oleh karena itu, penyajian kalimat ini terasa ber klimaks dan terasa membentuk ketegangan.

Contoh:

- Karena sulit kendaraan, ia datang terlambat ke kantornya.
- Setelah 1.138 hari disekap dalam sebuah ruangan akhirnya tiga sandera warga negara Prancis itu dibebaskan juga.3.

3. Kalimat Yang Berimbang

Kalimat yang berimbang disusun dalam bentuk kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk campuran, Struktur kalimat ini memperlihatkan kesejajaran yang sejalan dan dituangkan ke dalam bangun kalimat yang simetri.

Contoh:

- Bursa saham tampaknya semakin bergairah, investor asing dan domestik berlomba melakukan transaksi, dan IHSG naik tajam.
- Jika stabilitas nasional mantap, masyarakat dapat bekerja dengan tenang dan dapat beribadat dengan leluasa.

.

G. Berdasarkan Subjeknya

Kalimat dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Kaliamat Aktif

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan suatu pekerjaan/tindakan. Kalimat ini biasanya memiliki predikat berupa kata kerja yang berawalan me- dan ber-. Predikat juga dapat berupa kata kerja aus (kata kerja yang tidak dapat dilekati oleh awalan me-saja), misalnya pergi, tidur, mandi, dll (kecuali makan dan minum).

Contoh:

- Mereka akan berangkat besok pagi.
- Kakak membantu ibu di dapur.

Kalimat aktif dibedakan menjadi 2, yaitu:

1.1 Kalimat Aktif Transitif

Kalimat aktif transitif adalah kalimat yang dapat diikuti oleh objek penderita (O1). Predikat pada kalimat ini biasanya berawalan me- dan selalu dapat dirubah menjadi kalimat pasif.

Contoh: Eni mencuci piring.

. S P O1

1.2 Kalimat Aktif Intransitif

Kalimat aktif intransitif adalah kalimat yang tidak dapat diikuti oleh objek penderita (O1). Predikat pada kalimat ini biasanya berawalan ber-. Kalimat yang berawalan me- tidak diikuti dengan O1. Kalimat ini tidak dapat dirubah menjadi kalimat pasif.

Contoh:

- Mereka berangkat minggu depan.

. S P K

- Amel menangis tersedu-sedu di kamar.

. S P K

1.3 Kalimat Semi Transitif

Kalimat ini tidak dapat dirubah menjadi kal pasif karena disertai oleh pelengkap bukan objek.

Contoh:

- Dian kehilangan pensil.

. S P Pel.

- Soni selalu mengenderai sepeda motor ke kampus.

. S P Pel K

2. Kalimat Pasif

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai pekerjaan/tindakan. Kalimat ini biasanya memiliki predikat berupa kata kerja berawalan di- dan ter- dan diikuti oleh kata depan oleh.

Kalimat pasif dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

2.1 Kalimat Pasif Biasa

Kalimat pasif ini biasanya diperoleh dari kalimat aktif transitif. Predikat pada kalimat ini berawalan di-,ter-,ke-an.

Contoh:

- Piring dicuci Eni.

. S P O2

2.2 Kalimat Pasif Zero

Kalimat pasif zero adalah kalimat yang objek pelakunya(O2) melekat berdekatan dengan O2 tanpa disisipi dengan kata lain. Predikat pada kalimat ini berakhiran -kan dan akan terjadi penghilangan awalan di-. Predikatnya juga dapat berupa kata dasar berkelas kerja kecuali kata kerja aus. Kalimat pasif zero ini berhubungan dengan kalimat baku.

Contoh:

- Ku pukul adik.

. O2 P S

- Akan saya sampaikan pesanmu.

. O2 P S

Cara mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif :

1. Subjek pada kalimat aktif dijadikan objek pada kalimat pasif.
2. Awalan me- diganti dengan di-.
3. Tambahkan kata oleh di belakang predikat.

Contoh : Bapak memancing ikan. (aktif)

. Ikan dipancing oleh bapak. (pasif)

4. Jika subjek kalimat aktif berupa kata ganti maka awalan me- pada predikat dihapus, kemudian subjek dan predikat dirapatkan.

Contoh : Aku harus mengerjakan PR. (aktif)

. PR harus dikerjakan. (pasif)

Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa(struktur gramatikalnya)

Menurut strukturnya, kalimat bahasa Indonesia dapat berupa kalimat tunggal dan dapat pula berupa kalimat majemuk. Kalimat majemuk dapat bersifat setara (koordinatif), tidak setara (subordinatif), ataupun campuran (koordinatif-subordinatif). Gagasan yang tunggal dinyatakan dalam kalimat tunggal; gagasan yang bersegi-segi diungkapkan dengan kalimat majemuk.

a. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal terdiri atas satu subjek dan satu predikat. Pada hakikatnya, kalau dilihat dari unsur-unsurnya, kalimat-kalimat yang panjang-panjang dalam bahasa Indonesia dapat dikembalikan kepada kalimat-kalimat dasar yang sederhana. Kalimat-kalimat tunggal yang sederhana itu terdiri atas satu subjek dan satu predikat. Sehubungan dengan itu, kalimat-kalimat yang panjang itu dapat pula ditelusuri pola-pola pembentukannya. Kalimat tunggal dapat dibagi lagi berdasar kan jenis predikat yang digunakan.

1) Kalimat tunggal verbal

Kalimat tunggal verbal adalah kalimat tunggal yang menggunakan kata kerja(verba) sebagai predikat.

Contoh: Dosen membimbing kami.

2) Kalimat tunggal nominal

Kalimat tunggal nominal adalah kalimat tunggal yang menggunakan kata benda(nomina) sebagai predikat.

Contoh : Pak Dona adalah dosen kami.

3) Kalimat tunggal adjektival

Kalimat tunggal adverbial adalah kalimat tunggal yang menggunakan kata sifat(adjektiva) sebagai predikat.

Contoh: Hari ini cerah sekali.

4) Kalimat tunggal numeralia

Kalimat tunggal numeralia adalah kalimat tunggal yang menggunakan kata bilangan (numeric) sebagai predikat.

Contoh: Adik saya dua orang.

5) Kalimat tunggal adverbial

Kalimat tunggal adverbial adalah kalimat tunggal yang menggunakan kata keterangan (adverb) sebagai predikat dan hanya lazim digunakan dalam bahasa lisan.

Contoh: Banyak mahasiswa ke Bali.

b. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk terdiri atas tiga, yaitu: kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran.

1) Majemuk Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara terjadi dari dua kalimat tunggal atau lebih. Kalimat majemuk setara dikelompokkan menjadi empat jenis, sebagai berikut.

a) Dua kalimat tunggal atau lebih dapat dihubungkan oleh kata dan atau serta jika kedua kalimat tunggal atau lebih itu sejalan, dan hasilnya disebut kalimat majemuk setara penjumlahan.

Contoh:

Kami membaca

Mereka menulis

Kami membaca dan mereka menulis.

Tanda koma dapat digunakan jika kalimat yang digabungkan itu lebih dari dua kalimat tunggal.

Contoh:

Direktur tenang.

Karyawan duduk teratur.

Para nasabah antre.

Direktur tenang, karyawan duduk teratur, dan para nasabah antre.

b) Kedua kalimat tunggal yang berbentuk kalimat setara itu dapat dihubungkan oleh kata tetapi jika kalimat itu menunjukkan pertentangan, dan hasilnya disebut kalimat majemuk setara pertentangan.

Contoh:

Amerika dan Jepang tergolong negara maju.

Indonesia dan Brunei Darussalam tergolong negara berkembang.

Amerika dan Jepang tergolong negara maju, tetapi Indonesia dan Brunei Darussalam

tergolong negara berkembang.

Kata-kata penghubung lain yang dapat digunakan dalam menghubungkan dua kalimat tunggal dalam kalimat majemuk setara pertentangan ialah kata sedangkan dan melainkan seperti kalimat berikut.

Puspiptek terletak di Serpong, sedangkan Industro Pesawat Terbang Nusantara terletak di Bandung.

Ia bukan peneliti, melainkan pedagang.

c) Dua kalimat tunggal atau lebih dapat dihubungkan oleh kata lalu dan kemudian jika kejadian yang dikemukakannya berurutan.

Contoh:

Mula-mula disebutkan nama-nama juara MTQ tingkat remaja, kemudian disebutkan nama-nama juara MTQ tingkat dewasa.

Upacara serah terima pengurus koperasi sudah selesai, lalu Pak Ustaz membacakan doa selamat.

d) Dapat pula dua kalimat tunggal atau lebih dihubungkan oleh kata atau jika kalimat itu menunjukkan pemilihan, dan hasilnya disebut kalimat majemuk setara pemilihan.

Contoh:

Para pemilik televisi membayar iuran televisinya di kantor pos yang terdekat, atau para petugas menagihnya ke rumah pemilik televisi langsung.

2) Kalimat Majemuk tidak Setara(Bertingkat)

Kalimat majemuk tidak setara terdiri atas satu suku kalimat yang bebas dan satu suku kalimat atau lebih yang tidak bebas. Jalinan kalimat ini menggambarkan taraf kepentingan yang berbeda-beda di antara unsur gagasan yang majemuk. Inti gagasan dituangkan ke dalam induk kalimat, sedangkan pertaliannya dari sudut pandangan waktu, sebab, akibat, tujuan, syarat, dan sebagainya dengan aspek gagasan yang lain diungkapkan dalam anak kalimat.

Contoh:

Komputer itu dilengkapi dengan alat-alat modern. (tunggal)

Mereka masih dapat mengacaukan data-data komputer. (tunggal)

Walaupun komputer itu dilengkapi dengan alat-alat modern, mereka masih dapat mengacaukan data-data komputer itu.

Kalimat majemuk tak setara terbagi dalam bentuk anak kalimat dan induk kalimat. Induk kalimat ialah inti gagasan, sedangkan anak kalimat ialah pertalian gagasan dengan hal-hal lain.

Contoh:

Apabila engkau ingin melihat bak mandi panas, saya akan membawamu ke hotel hotel besar.

Anak kalimat:

Apabila engkau ingin melihat bak mandi panas.

Induk kalimat:

Saya akan membawamu ke hotel-hotel besar.

Penanda anak kalimat ialah kata walaupun, meskipun, sungguhpun, karena, apabila, jika, kalau, sebab, agar, supaya, ketika, sehingga, setelah, sesudah, sebelum, kendatipun, bahwa, dan sebagainya.

3) Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat jenis ini terdiri atas kalimat majemuk taksetara (bertingkat) dan kalimat majemuk setara, atau terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk taksetara (bertingkat).

Misalnya:

Karena hari sudah malam, kami berhenti dan langsung pulang.

Kami pulang, tetapi mereka masih bekerja karena tugasnya belum selesai.

Kalimat pertama terdiri atas induk kalimat yang berupa kalimat majemuk setara, kami pulang, tetapi mereka masih bekerja, dan anak kalimat karena tugasnya belum selesai. Jadi, susunan kalimat kedua adalah setara ditambah bertingkat.